

PENINGKATAN PENGETAHUAN GIZI YANG DIBUTUHKAN SEJAK DALAM KANDUNGAN DI KELURAHAN KROMAN

Norainny Yunitasari¹, Nadya Priska², Wildatus Sholikhah Novita Rizky³, Devia Dwi R⁴

¹Program Studi D3 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Gresik

Email : Yunitasari060688@umg.ac.id

ABSTRAK

Masa anak-anak merupakan masa yang penting karena di masa ini manusia sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang akan berdampak pada masa depannya. Saat ini Indonesia memiliki 3 beban masalah gizi yakni stunting, wasting dan obesitas serta kekurangan zat gizi mikro seperti anemia. Terdapat 14 anak balita yang mengalami stunting di Kelurahan Kroman, Kabupaten Gresik, pada Januari 2024. Sejalan dengan program pemerintah, Mahasiswa KKN S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah. Gresik melakukan program kerja yakni memberikan penyuluhan ‘Mari Stop Stunting Sejak Anak dalam Kandungan’ untuk mengatasi dan mencegah terjadinya stunting di Kelurahan Kroman, Gresik. Metode yang digunakan yakni mengadakan penyuluhan dan memberikan kuesioner. Hasil dari kuesioner penyuluhan yakni seluruh responden memahami apa arti stunting serta mengetahui jika asupan gizi yang kurang dapat menyebabkan balita stunting. Responden banyak yang menjawab salah pada penanganan gizi secara spesifik untuk bayi dan balita dengan jumlah 5 (33%) responden. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden sebagian besar sudah mengetahui secara garis besar terkait pengertian stunting dan gizi yang dibutuhkan untuk pencegahan stunting. Diharapkan kelurahan memberikan penyuluhan secara berkala agar warga memiliki pengetahuan yang lebih tinggi.

Kata Kunci : Stunting, Gizi Buruk, Pencegahan, Pengetahuan, Sikap, Perilaku.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan gizi memiliki dampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia. Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama adalah masih tingginya anak balita pendek (stunting). Stunting masih menjadi permasalahan gizi tertinggi yang dialami pada anak-anak secara global. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi terutama pada periode emas yang dimulai sejak anak masih dalam kandungan hingga usia dua tahun atau yang sering disebut dengan istilah periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (BPS, 2020). Stunting baru akan muncul setelah anak berusia 2 tahun. Stunting akan berdampak pada tingkat kecerdasan

anak, kerentanan terhadap penyakit, menurunkan produktivitas dan kemudian menghambat pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kemiskinan (Silfia et al., 2019)

Masa anak-anak merupakan masa yang penting karena di masa ini manusia sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang akan berdampak pada masa depannya. Sebagai orang tua, kita harus memaksimalkan potensi perkembangan anak dan bisa dimulai sejak dalam kandungan (Zuniar et al., 2023). Salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak yakni masalah gizi. Anak sebagai penerus bangsa harus dijaga, ditingkatkan, dan dilindungi. Selain menjadi sehat, memberikan anak makanan dengan gizi seimbang akan membantu mereka menjadi lebih cerdas. Saat ini Indonesia memiliki 3 beban masalah gizi yakni stunting, wasting dan obesitas serta kekurangan zat gizi mikro seperti anemia. Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan pada janin yang dikandungnya (Zuniar et al., 2023).

Stunting merupakan suatu kondisi ketika seorang anak gagal tumbuh mencapai tinggi badan yang sesuai dengan usianya. Stunting sering kali dimulai sejak dalam kandungan karena pola makan ibu yang buruk, namun gejalanya biasanya tidak muncul sampai anak berusia sekitar dua tahun, ketika terlihat jelas bahwa anak tersebut tidak tumbuh secepat yang seharusnya (Marlani et al., 2021)

Tingginya angka kekurangan gizi kronis pada anak-anak masih terjadi secara global (PubMed Central, 2020). Menurut WHO (2023), Terdapat 148,1 juta anak di bawah usia 5 tahun yang mengalami stunting di dunia. Di Asia, stunting paling banyak dialami oleh anak berumur 2-5 tahun (UNICEF, WHO, dan World Bank Group, 2023). Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan Indonesia (2023), terdapat 21% balita yang mengalami stunting.

Prevalensi stunting di Jawa Timur Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), pada 2023 ini yakni menjadi 19,2%. Prevalensi stunting di Kabupaten Gresik pada tahun 2023 yakni sebesar 10,7% (Yani, 2023). Terdapat 14 anak balita yang mengalami stunting di Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, pada Januari 2024.

Penyebab utamanya adalah gizi buruk pada ibu hamil, bayi, dan balita. Stunting merupakan salah satu bentuk malnutrisi, namun lebih tepat digambarkan sebagai kekurangan gizi. Hanya sedikit orang di Indonesia yang kekurangan kalori, namun rendahnya kesadaran akan gizi seimbang berarti bahwa makanan sering kali banyak mengandung nasi, sedikit protein atau sayuran. Banyak juga orang tua yang tidak memahami pentingnya menyusui dan hanya mengandalkan susu formula yang tidak bergizi bagi bayi. Di beberapa daerah,

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 6, Nomor 2, Juni 2024**

kurangnya air bersih untuk sanitasi dan kebersihan pribadi serta terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan dapat memperburuk masalah. Menurut UNICEF, WHO, dan World Bank Group Joint Malnutrition Estimates (2023), anak dibawah 5 tahun yang terkena stunting 64% tinggal di negara dengan pendapatan menengah kebawah. Tentunya status ekonomi sangatlah berpengaruh dalam faktor terjadinya stunting (Marlani et al., 2021)

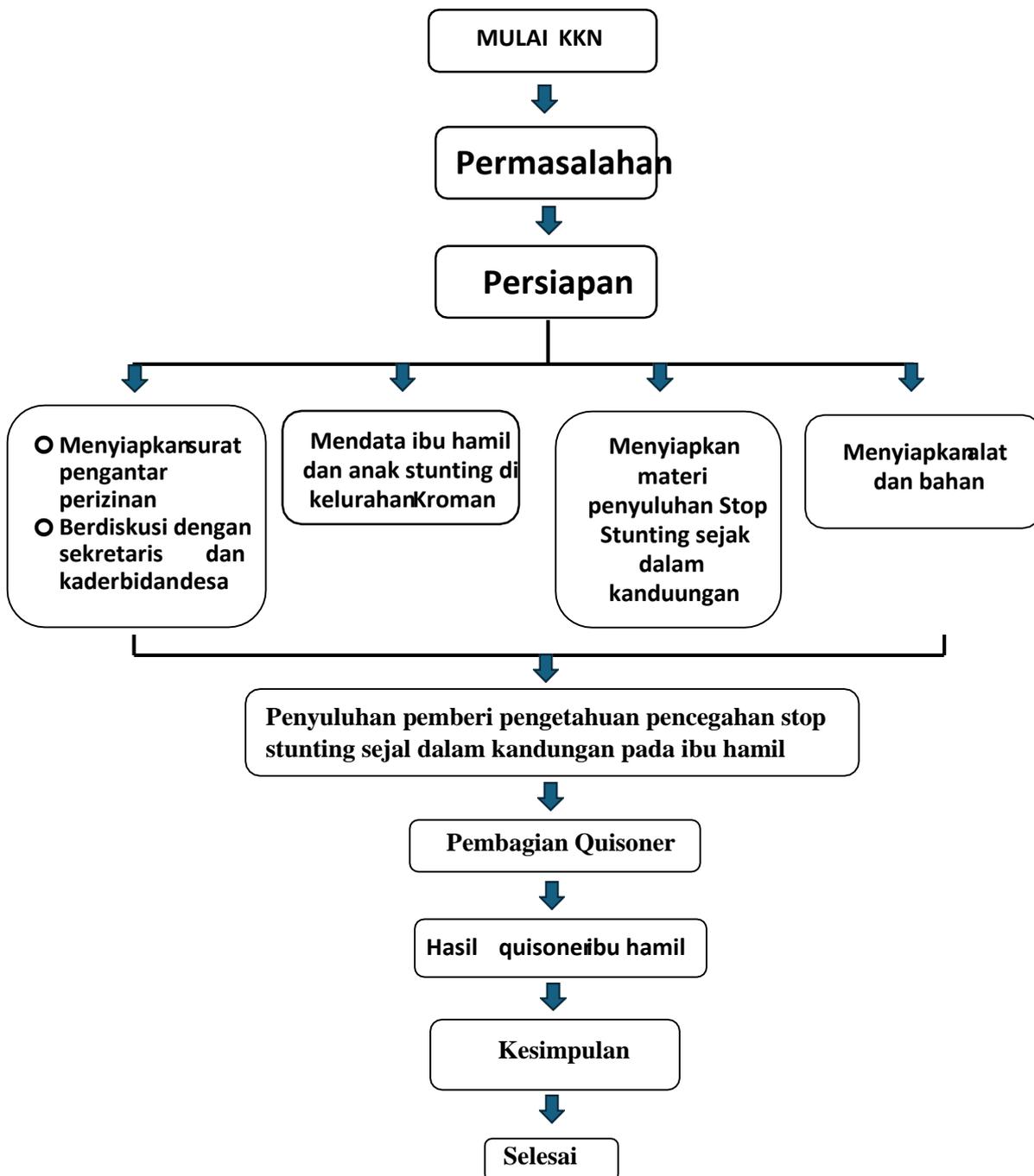
Malnutrisi pada ibu dapat memicu proses terhambatnya pertumbuhan linear dalam rahim, berkontribusi terhadap hambatan pertumbuhan intrauterin dan berat badan lahir rendah. Praktik pemberian makan yang kurang optimal pada masa bayi ditambah dengan faktor lain juga menyebabkan buruknya pertumbuhan anak. Stunting pertumbuhan linier, yang didefinisikan sebagai skor Z tinggi badan menurut usia (HAZ) ≥ 2 SD (Standart Deviations) di bawah median. Ini merupakan indikator fisik malnutrisi kronis pada masa anak-anak yang mudah dikenali dan diukur (Pengetahuan et al., 2022)

Stunting mengacu pada anak yang terlalu pendek untuk usianya. Anak-anak ini dapat menderita kerusakan fisik dan kognitif parah yang tidak dapat diperbaiki lagi yang menyertai terhambatnya pertumbuhan. Dampak buruk dari stunting dapat berlangsung seumur hidup dan bahkan mempengaruhi generasi berikutnya (UNICEF, 2023). Dampak individu lainnya yakni memiliki risiko tinggi untuk memiliki penyakit diabetes atau kanker, memiliki IQ rendah, serta memiliki pencapaian pendidikan lebih rendah (Tanoto Foundation, 2020). Cara mengatasi stunting dengan mempersiapkan nutrisi untuk ibu hamil (270 hari) dan balita usia 2 tahun, mengetahui dan mempraktekkan basic hygiene, dan pemberian ASI eksklusif pada 6 bulan pertama bukan susu formula (Marlani et al., 2021)

Untuk mengurangi stunting di Gresik, Bupati Fandi Akhmad Yani dan Ketua TP PKK Nurul Haromaini Ali Akhmad Yani memiliki program yakni dengan memberikan makanan tambahan bergizi untuk anak-anak berisiko stunting dan Ibu hamil dengan status KEK (Kekurangan Energi Kronik), program ini biasa dikenal dengan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) sekaligus melakukan pelacakan stunting di Kabupaten Gresik (Radio Republik Indonesia, 2023).

Sejalan dengan program pemerintah terkait pengurangan presentase stunting di Gresik, Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gresik yang tergabung dalam kelompok 25 KKN Tematik bertepatan di Kelurahan Kroman, melakukan program kerja yakni memberikan penyuluhan 'Mari Stop Stunting Sejak Anak dalam Kandungan' untuk mengatasi dan mencegah terjadinya stunting di Kelurahan Kroman, Gresik.

2. METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Waktu dan tempat

Program kegiatan ini dilaksanakan tepatnya di Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Program penyuluhan “stop stunting sejak dalam kandungan” ini berlangsung pada tanggal 8 Maret 2024.

b. Pelaksanaan kegiatan

Dalam pelaksanaan program kerja ini, kami mengundang salah satu alumni dari S1 Ilmu Gizi Universitas Muhammadiyah Gresik sebagai pemateri. Sebelum penyampaian materi, responden menerima lembaran kertas berisi questioner untuk mengetahui sejauh mana responden mengetahui apa itu stunting. Setelah responden selesai mengisi, selanjutnya pemateri menyampaikan isi materi yang berjudul

"Mari Stop Stunting Sejak Anak dalam Kandungan". Materi disajikan selama 45 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Setelah acara inti selesai, ketua pelaksana memberikan sertifikat kepada pemateri dan dilanjutkan dengan sesi foto bersama. Responden meliputi seluruh ibu hamil yang merupakan warga Kelurahan Kroman, Gresik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kegiatan ini berjalan lancar dan sesuai waktu yang telah dijadwalkan. Sebelum melakukan penyuluhan stop stunting sejak dalam kandungan di kelurahan Kroman, tim mahasiswa terlebih dahulu mendata ibu hamil dan anak yang stunting di kelurahan kroman. Menyiapkan semua alat dan bahan, materi yang dibutuhkan untuk penyuluhan stop stunting sejak dalam kandungan tersebut dan setelah itu proses perizinan di balai desa. Kegiatan ini dilakukan oleh tim mahasiswa prodi S1 Ilmu Keperawatan dan dengan bantuan sekretaris desa dan bidan desa. Setelah penyuluhan, semua ibu hamil diberikan quisoner untuk mengukur tingkat pengetahuan yang telah dijelaskan pemateri tentang stop stunting sejak dalam kandungan.

1) Karakteristik responden berdasarkan umur

Pada tabel ini akan dipaparkan mengenai hasil rentang usia responden penyuluhan stop stunting sejak dalam kandungan.

Tabel 1. Data Umur

Umur	Ibu		Ayah	
	n	%	n	%
0-19 tahun	0	0	0	0
20-35 tahun	13	87	10	67
> 36 tahun	2	13	5	33
Total	15	100	15	100

Pada hasil yang tertera pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun dengan jumlah 13 (87%) ibu. Usia yang ideal bagi wanita untuk hamil yakni sekitar usia 20 tahun hingga awal 30 tahun. Ketika wanita sudah memasuki usia 35 tahun, tingkat kesuburan wanita umumnya menurun sehingga dapat mempengaruhi kualitas sel telur yang sedang diproduksi (Airindya Bella, 2023). Tentunya hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan janin dan bayi ketika sudah lahir. Apabila hamil di luar usia ideal maka akan dapat memiliki risiko lebih besar untuk memiliki bayi atau balita yang stunting dibandingkan dengan wanita yang hamil di usia ideal.

2) Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pada tabel ini akan dipaparkan mengenai apa saja pekerjaan responden penyuluhan stop stunting sejak dini.

Tabel 1. Data Pekerjaan

Umur	Ibu	
	n	%
Wiraswasta	5	33
Serabutan	1	7
Pengrajin Songkok	2	13
Ibu Rumah Tangga	7	47
Total	15	100

Pada hasil yang tertera pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan seorang ibu rumah tangga dengan jumlah 7 (47%) responden. Berdasarkan penelitian (Reky Marlani, 2021), memiliki hasil bahwa balita stunting sebagian besar pada ibu yang tidak bekerja / ibu rumah tangga sebesar 90,2%. Pekerjaan ibu bukan satu-satunya factor yang mempengaruhi balita mengalami stunting, namun juga harus didukung oleh pendidikan serta pengetahuan ibu tentang gizi yang diperlukan. Ibu yang bekerja tidak selalu menelantarkan pola makan untuk janinnya, begitupula ibu yang tidak bekerja belum tentu memiliki pola makan yang terjamin. Semua tergantung individu masing-masing (Reky Marlani, 2021).

3) Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pada tabel ini akan dipaparkan mengenai tingkat pendidikan responden penyuluhan stop stunting sejak dini.

Tabel 2. Data Pendidikan

Umur	Ibu		Ayah	
	n	%	n	%
SD	2	13	2	13
SMP	5	33	5	33
SMA	8	54	8	54
Total	15	100	15	100

Pada hasil yang tertera pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan lulusan SMA sejumlah 8 (54%) pasangan orang tua dan terdapat responden dengan lulusan SD berjumlah 2 (13%) pasangan orang tua. Menurut penelitian (Dhiah Dwi, 2021), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan angka kejadian balita mengalami stunting. Semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka semakin besar risiko balita untuk mengalami stunting. Dengan adanya pendidikan tambahan seperti penyuluhan dan pengecekan berkala, maka diharapkan dapat mengurangi angka kejadian stunting meski ibu memiliki riwayat pendidikan yang rendah.

4) Hasil kuesioner responden

Tabel 3. Hasil kuesioner

No. Pertanyaan	Jawaban Benar		Jawaban Salah
	n	%	%
1.	15	100	0
2.	15	100	0
3.	13	87	13
4.	14	93	7
5.	14	93	7
6.	14	93	7
7.	12	80	20
8.	11	73	27
9.	10	67	33
10.	13	87	13

Pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami penjelasan pemateri dengan hasil jawaban no. 1 dan 2 responden yang menjawab dengan benar sejumlah 15 (100%) responden. Dan yang paling sedikit menjawab benar yakni no 9, responden yang menjawab dengan benar sejumlah 10 (67%) responden serta jawaban yang salah terbanyak yakni 5 (33%) responden. Berdasarkan penelitian (Jumiarsih Purnama,2021), menyatakan bahwa kejadian stunting di Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap, lebih banyak terjadi pada ibu yang berpengetahuan kurang. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang stunting dan kesehatan maka akan bisa mengurangi risiko kejadian stunting, sedangkan pada ibu atau keluarga dengan pengetahuan rendah seringkali anak makan tidak sesuai dengan kebutuhan gizinya. Pada hasil kuesioner pada penyuluhan kali ini, didapatkan sebagian besar responden memahami apa arti stunting serta mengetahui jika asupan gizi yang kurang dapat menyebabkan balita stunting. Responden banyak yang menjawab salah pada penanganan gizi secara spesifik untuk bayi dan balita. Hal ini dapat disimpulkan bahwa responden sebagian besar sudah mengetahui secara garis besar terkait pengertian stunting dan gizi yang dibutuhkan untuk pencegahan stunting.

Di penyuluhan ini diharapkan dapat memberi wawasan dan pengetahuan pada ibu hamil untuk mengurangi stunting di wilayah kelurahan kroman. Dengan bantuan dari pihak kelurahan kroman dan kader bidan desa kelurahan kroman, proses penyuluhan “ stop stunting sejak dalam kandungan pada ibu hamil” dapat berjalan lancar. Kegiatan ini memberikan manfaat baik bagi ibu hamil untuk pencegahan sejak dini dan pengetahuan untuk menekan angka kejadian stunting di Wilayah Kelurahan Kroman. Dengan adanya penyuluhan, diharapkan akan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi Kelurahan Kroman.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan tempat bagi mahasiswa untuk belajar hidup di masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) memungkinkan mahasiswa berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan “stop stunting sejak dalam kandungan” di Desa Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur ini :

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 6, Nomor 2, Juni 2024**

1. Pada hasil yang diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil berusia 20-35 tahun di desa Kelurahan Kroman. Sebagian besar ibu hamil berada di usia yang ideal bagi wanita untuk hamil.
2. Bahwa balita stunting sebagian besar pada ibu yang tidak bekerja / ibu rumah tangga sebesar. Pekerjaan ibu bukan satu-satunya factor yang mempengaruhi balita mengalami stunting, namun juga harus didukung oleh pendidikan serta pengetahuan ibu tentang gizi yang diperlukan. Ibu yang bekerja tidak selalu menelantarkan pola makan untuk janinnya, begitu pula ibu yang tidak bekerja belum tentu memiliki pola makan yang terjamin. Semua tergantung individu masing-masing. Zat gizi memegang peranan penting dalam dua tahun pertama kehidupan balita. Pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak memerlukan zat gizi yang adekuat
3. Tingkat pendidikan ibu yang rendah dapat meningkatkan angka kejadian balita mengalami stunting. Semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka semakin besar risiko balita untuk mengalami stunting. Dengan adanya pendidikan tambahan seperti penyuluhan dan pengecekan berkala, maka diharapkan dapat mengurangi angka kejadian stunting meski ibu memiliki riwayat pendidikan yang rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan bahwa kegiatan KKN Tematik yang di selenggarakan di Desa Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur ini, itu kirannya dapat diselenggarakan secara berkelanjutan akan bagaimana proses penanggulangan stunting itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk mengurangi dan menekan akan permasalahan stunting yang merebah di masyarakat, lebih khususnya pada ibu dan balita. Anak yang mengalami stunting atau status gizi kurang akan berpengaruh pada perkembangan motoriknya. Proses tumbuh kembang terganggu dan perkembangan motorik menjadi terlambat. Sehingga anak yang stunting perlu diperhatikan lebih lanjut

Diharapkan pihak puskesmas dapat lebih memperhatikan ibu hamil dan balita untuk mengurangi adanya stunting di wilayah Desa Kroman. Dengan cara pemberian informasi melalui penyuluhan, konseling atau program gizi yang lain yang dilakukan berkala agar warga memiliki pengetahuan yang lebih tinggi. Pemanfaatan kecanggihan teknologi dalam meningkatkan intervensi edukasi kepada masyarakat seperti menyebar luaskan dan membuat forum komunikasi, edukasi, dan informasi pencegahan stunting dalam media sosial dan website serta blog untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. Pemanfaatan

posyandu dan pembentukan kader dalam mencegah stunting untuk lebih menekankan KIE tentang stunting. Puskesmas juga diharapkan dapat memberdayakan masyarakat terutama ibu untuk membentuk pola asuh pemberian makan dengan tujuan membentuk pola asih dan pengetahuan ibu lebih baik. Dalam menjalankan program- program tersebut, puskesmas diharapkan untuk bermitra dengan pemerintah dan organisasi-organisasi masyarakat agar seluruh lapisan masyarakat dapat sikap yang baik untuk mencegah dan menekan angka kejadian stunting

Diharapkan untuk ibu hamil dan ibu menyusui lebih memperhatikan tingkat gizi yang dikonsumsi balita atau anak agar gizi anak terpenuhi. Dan diharapkan dapat mengurangi terjadinya angka stunting di wilayah Kelurahan Kroman. Anak yang sehat dapat menghasilkan generasi yang cerdas dan lebih unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Marlani, R., Neherta, M., & Deswita, D. (2021). Gambaran Karakteristik Ibu yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1370.
- Pengetahuan, G., Dan, S., Ibu, P., Rosanty, D., Daro, Y. A., Latief, A., & Rahmadani, N. (2022). UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS. 68–73.
- Silfia, A., Riyadi, S., & Razi, P. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 45.
- Tyler, V., Nadia, A., Selai, A., Ahalya, S., Marianne, S., Zulfiqar, A.B. (2020). Stunting in childhood: an overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. *Am J Clin Nutr.*: 112(Suppl 2): 777S-791S.
- UNICEF/WHO/World Bank. (2020). Joint child malnutrition estimates
- World Health Organization (WHO). (2020). Use of new World Health Organization child growth standards to assess how infant malnutrition relates to breastfeeding and mortality
- Zuniar, P., Ningrum, D., Rohmah, U., Suciani, R., Haiza, R. P., No, J. P., Siman, K., Ponorogo, K., & Timur, J. (2023). *Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo “ Kesehatan Gizi AUD ” Tahun 202 3.*